

**SKRIPSI**

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA  
MAKASSAR**

**NURKHAIPA  
105720427713**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2017**

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA  
MAKASSAR**

Skripsi

Sebagai Salah satu Syarat Untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Proposal** : Analisis sumber dan penggunaan dana pada  
Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar

**Nama** : Nurkhaipa

**Stambuk** : 10572 04277 12

**Jurusan** : Manajemen

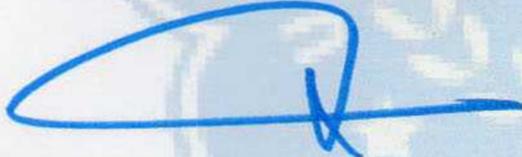
**Fakultas** : Ekonomi Dan Bisnis

**Perguruan Tinggi** : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 07 Oktober 2017. Pada Fakultas Rkonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Oktober 2017

Pembimbing I



Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM : 497794

Pembimbing II



Asri Jaya, SE., MM  
NBM : 108 6529

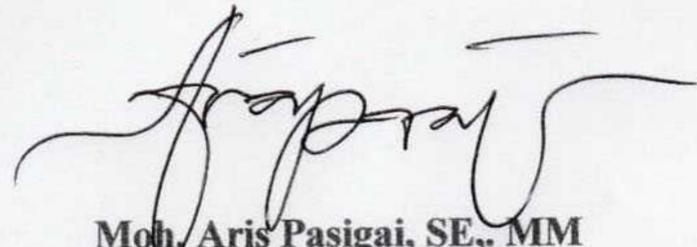
Mengetahui,



Rekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM : 497794

Ketua Jurusan Manajemen



Moh. Aris Pasigai, SE., MM  
NBM : 1093485

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 160/2017 Tahun 1439 H/2017 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Sabtu, 7 Oktober 2017 M/17 Muharram 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 Oktober 2017

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Kahin, SE, MM

(Rektor Unismuh Makassar)

  
(.....)

Ketua : Ismail Razulong, SE, MM.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

  
(.....)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

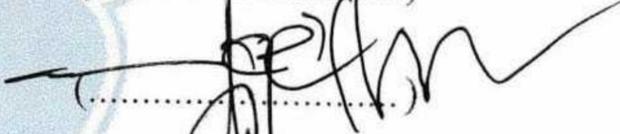
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

  
(.....)

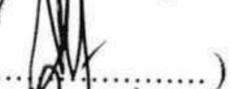
Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE, MM.

  
(.....)

2. Dr. A. Ifayani Haanurat, MM.

  
(.....)

3. Muchriana Muchran, SE, M.Si. Ak.

  
(.....)

4. Dr. Buyung Romandhoni, SE, M.Si.

  
(.....)

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Jangan hiraukan apa yang orang lain katakan tentang dirimu  
jadilah dirimu sendiri, tetaplah melakukan yang terbaik, bersabar,  
berusaha dan menyerahkan segalanya kepada Allah adalah kunci  
utama kesuksesan”*



*Ku persembahkan untuk:*

*Orang tuaku tercinta, yang tak pernah lelah meneteskan keringat,*

*air mata, dan merangkai do'a untukku.*

*Kakak, yang tak pernah berhenti mendukung dan Adik-adik yang*

*selalu memberi semangat.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohim*

*Alhamdulillahrabbi'Alamin*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam tidaklupa penulis doakan semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabiyullah, Habibullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Atas izin dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar”, merupakan karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah makassar.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril maupun materil. Karna keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Untuk itu tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Terkhusus kedua orang tuaku tercinta ayahanda Ichsan Said dan ibunda tercinta Sarmawati Syam serta saudara dan seluruh keluarga ku terima kasih atas Do'a, kasih sayang dan motivasinya.
3. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM. selaku dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis.
5. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE, MM selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang selalu memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Ismail Rasulong SE, MM dan Bapak Asri Jaya, SE, MM. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Pimpinan dan Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
8. Kepada sahabat-sahabat saya Devi, Hasni, Mala, Siska, Tati, Ita, Irwan, Rahmat, dan teman-teman Manajemen angkatan 2013, terimah kasih atas kerja sama, bantuan, dan kebersamaan selama menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terakhir sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh karna itu, penulis

sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dilipat gandakan oleh Allah SWT, Amin.

Makassar, Oktober 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Manajemen Keuangan.....	7
B. Fungsi Pendanaan atau Manajemen Keuangan.....	8
C. Laporan Keuangan Perusahaan .....	11
D. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana .....	19
E. Kebijakan Dana (Modal Kerja).....	30
F. Tujuan dan Peranan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana .....	31

G. Kerangka Pikir .....	35
H. Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODOLOI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat Dan Waktu Pnelitian.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Metode Analisis .....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>40</b>
A. Sejarah Singkat Perusahaan/Instansi.....	40
B. Visi dan Misi Organisasi.....	41
C. Struktur Organisasi dan Job Description .....	42
<b>BAB V HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana dalam Artian Kas.....	46
B. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana dalam Artian Modal Kerja.....	54
C. Pembahasan.....	55
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1,1 : Laba Bersih Tahun 2013 Sampai 2016.....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 1.2 : Hutang Tahun 2013 Sampai 2016.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 1.3 : Modal Tahun 2013 Sampai 2016.....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 1.4 : Kas dan Setara Kas Tahun 2013 Sampai 2016.....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 1.5 : Piutang 2013 Sampai 2016.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 1.6 : Persediaan Tahun 2013 Sampai 2016.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 1.7 : Biaya Dibayar Dimuka Tahun 2013 Sampai 2016.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 1.8 : Uang Muka Pajak Tahun 2013 Sampai 2016.....</b>	<b>52</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka pikir .....	33
Gambar 1.2 : Struktur Organisasi .....	41



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung dari kemampuan perusahaan menyediakan kas dan memenuhi segala kewajiban finansial tepat pada waktunya. Dana merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi perusahaan karena untuk menjalankan suatu usaha diperlukan adanya dana yang akan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan operasional perusahaan. Setiap dana yang diperoleh perusahaan harus digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan. Pengelolaan dana di dalam perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin karena semakin baik perusahaan mengelola dana maka semakin tinggi efisiensi dan efektifitas dalam menghasilkan laba.

Memasuki zaman yang semakin modern ini setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun suatu lembaga memerlukan dana. Perusahaan yang merupakan bentuk lembaga yang bergerak dalam dunia usaha juga tak dapat terlepas dari kebutuhan dana. Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus dilakukan secara efektif dan efisien. Efisiensi akan dapat dicapai apabila perusahaan dalam kegiatan usahanya dapat menempatkan dan menentukan komposisi masing-masing aktiva sesuai dengan kegiatan perusahaan. Oleh

karena itu perusahaan perlu mengadakan perencanaan dan pengendalian yang baik dalam memperoleh dan menggunakan dana.

Untuk menilai keefektifan pengelolaan dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan diperlukan alat bantu berupa analisis. Menurut Munawir (2007:110) analisis sumber dan penggunaan dana merupakan suatu alat analisa keuangan yang sangat penting bagi finansial manajer atau bagi calon kreditur atau bagian bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya, dengan analisis sumber dan penggunaan dana akan diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

Agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar maka perusahaan agar selalu menjamin ketersediaan dana didalam perusahaan. Ketersediaan dana di dalam perusahaan haruslah mencukupi untuk membiayai aktivitas perusahaan. Akan tetapi, ketersediaan dana dalam jumlah yang cukup besar belum tentu akan menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan karena kelebihan dana akan mengakibatkan dana menganggur sehingga akan menyebabkan timbulnya biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan. Sebaliknya, dana yang tersedia terlalu sedikit maka perusahaan akan mengalami hambatan di dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Keterbatasan dana membuat perusahaan tidak mampu mencukupi kegiatan operasionalnya sehingga mengakibatkan perusahaan akan sulit untuk berkembang dan pada akhirnya mengalami kerugian.

Kebutuhan dana suatu perusahaan dapat diperoleh dari sumber dana jangka panjang dan sumber dana jangka pendek. Menurut Syahyunan

(2004:124) sumber dana jangka panjang merupakan sumber dana yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu lebih dari 10 tahun. Sedangkan sumber dana jangka pendek merupakan sumber dana yang harus dibayar oleh perusahaan dalam jangka waktu satu tahun. Sumber dana yang diperoleh melalui sumber intern (*internal sources*) dan sumber ekstern (*eksternal sources*). Sumber dana intern adalah dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Sumber dana intern berasal dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Besarnya laba yang dimasukkan kedalam cadangan atau ditahan, tergantung besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu dan tergantung kepada kebijakan deviden perusahaan tersebut. Sedangkan akumulasi penyusutan dapat terbentuk dari penyusutan, tiap tahunnya, tergantung metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan tersebut. Sedangkan sumber dana ekstern dapat berupa pinjaman jangka panjang maupun pinjaman jangka pendek yang disediakan oleh pihak-pihak di luar perusahaan. Pinjaman jangka panjang biasanya berasal dari penerbitan saham baru dan penjualan obligasi. Pinjaman jangka pendek dapat diperoleh melalui hutang dagang dan hutang bank.

Sumber dana yang diperoleh perusahaan antara lain digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan seperti membayar gaji pegawai, diinvestasikan dalam aktiva tetap maupun aktiva lancar, membayar deviden kepada para pemegang saham, membeli surat berharga, membayar pajak serta untuk piutang dagang. Setiap perusahaan haruslah menggunakan prinsip kehati-hatian dalam menggunakan dananya serta harus didasarkan pada

pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Penggunaan dana yang efisien dimaksudkan agar setiap dana yang tertanam dalam aktiva dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Penggunaan dana yang efektif dan efisien akan meningkatkan perkembangan suatu usaha ke arah yang lebih baik.

Salah satu pihak internal yang memanfaatkan analisis sumber dan penggunaan dana adalah manajer keuangan. Hal ini dikarenakan manajer keuangan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan investasi dan pendanaan. Berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi, manajer keuangan akan terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pengendalian penggunaan dana. Untuk mendanai investasi dan operasi perusahaan, manajer keuangan bertanggung jawab untuk mencari dana yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas perusahaan. Seorang manajer keuangan harus dapat menentukan secara akurat total kebutuhan dana perusahaan untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Kegunaan dari sumber dan penggunaan dana adalah untuk menilai sehat atau tidak sehat pembelanjaan suatu perusahaan, untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan perusahaan yang dibelanjai melalui dana intern dan seberapa besar dana yang diterima melalui dana ekstern, serta apakah pada alokasinya dana telah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan. Dengan analisis ini dapat diketahui pula bagaimana dana telah dimanfaatkan perusahaan di masa lalu serta dapat digunakan untuk meramalkan kebutuhan dana di masa depan.

Sebagaimana telah diuraikan bahwa analisis sumber dan penggunaan dana memiliki berbagai manfaat dan pengaruh yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan maka penulis merasa tertarik untuk menetapkan judul “Analisis sumber dan penggunaan dana pada Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah peranan sumber dana yang tersedia dalam membelanjai setiap aktifitas perusahaan dari tahun 2013-2016
2. bagaimanakah perusahaan mengelola dan menggunakan dana yang diperoleh untuk menjalankan aktivitasnya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan sumber dana yang tersedia dalam membiayai setiap aktivitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan dana yang diperoleh untuk menjalankan aktivitasnya.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis,

Sebagai bahan perbandingan bagi penulis untuk melihat kenyataan yang ada dilapangan dengan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan/Instansi,

Sebagai bahan informasi bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, dalam memecahkan masalah sumber dan penggunaan dana perusahaan agar dana yang ada diperusahaan digunakan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain,

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya pada topik yang relevan serta berguna dalam menambah pengetahuan dimasa yang akan datang.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan bidang yang berfokus untuk mengolah aktivitas-aktivitas pendanaan dan pengolahan aset dana sesuai dengan harapan perusahaan atau tujuan perusahaan.

Martono dan Agus (2010:4) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:2), manajemen keuangan adalah Manajemen yang berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Sedangkan menurut Sutrisno (2008:3) menyatakan bahwa sebagai semua kegiatan perusahaan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk memakai dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan bisa dikatakan sebagai suatu bidang yang berperan penting untuk menghasilkan aset, mendanai aset, dan mengolah aset tersebut dalam rangka mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Serta seluruh aktifitas ataupun kegiatan perusahaan dalam rangka penggunaan serta pengalokasian dana perusahaan secara efisien.

## B. Fungsi Pendanaan Atau Manajemen Keuangan

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektifitas. Berhubungan dengan hal itu dalam pemenuhan kebutuhan dana maka perlu adanya perencanaan dan pengendalian yang baik di dalam perusahaan tersebut, Adapun fungsi pendanaan atau manajemen keuangan pada dasarnya terdiri atas :

- a. Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana (*use of funds*) yang dalam pelaksanaan manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau kebutuhan investasi.
- b. Fungsi memperoleh dana (*obtaining of funds*) atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*).

Sehubungan dengan fungsi pembelanjaan tersebut, maka pengertian pendanaan perusahaan dapat di definisikan sebagai keseluruhan aktiva perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dari syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Berikut adalah fungsi manajemen keuangan yaitu :

- a. Fungsi Penggunaan Dana Atau Pengalokasian Dana

Fungsi penggunaan dana tentunya harus dilakukan secara efisien. Maksudnya agar setiap dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat

keuntungan investasi yang maksimal. Fungsi ini merupakan pengendalian penggunaan aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Agar tidak terjadi pengangguran dana maka perlu adanya pengalokasian dana yang didasarkan pada perencanaan yang tepat sehingga penggunaan dana dapat dilakukan secara optimal. Efisiensi penggunaan dana ini secara langsung mempengaruhi besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan melalui investasi tersebut.

Dalam hal ini diharapkan manajer keuangan mampu menjalankan fungsi penggunaan dana dengan selalu mencari alternatif – alternatif investasi untuk kemudian di analisa dan dari analisa itu harus diambil keputusan mengenai alternatif investasi mana yang akan dipilih atau digunakan. Dengan kata lain manajer keuangan harus mampu mengambil keputusan investasi (*investment decision*)

b. Fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau mendapatkan dana

Dimana fungsi ini juga harus dilakukan secara efisien. Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Selain itu manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya yang masing-masing sumber dana yang akan dipilih, karena tentunya masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi financial yang berbeda-beda.

Pada prinsipnya pemenuhan dana dalam suatu perusahaan dapat disediakan dari sumber intern perusahaan dan sumber ekstern perusahaan.

Pemenuhan dana dari sumber intern perusahaan maksudnya sumber dana yang dibentuk atau yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan dalam perusahaan (*retained earnings*). Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber intern sering disebut dengan pendanaan intern (*internal financing*).

Pemenuhan kebutuhan dana dari sumber ekstern perusahaan yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi dan kredit dari bank. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari luar maka sering disebut dengan pendanaan ekstern (*eksternal financing*). Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari pinjaman dikatakan perusahaan itu melakukan pendanaan utang (*debt financing*). Dan apabila berasal atau diperoleh dari emisi atau penerbitan saham baru dikatakan perusahaan itu melakukan pendanaan modal sendiri (*eksternal equity financing* atau *equity financing*).

c. Fungsi Pembagian Laba (Kebijakan Deviden)

Perusahaan tentunya mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan memperoleh laba, laba yang diperoleh dapat dibagikan kepada pihak pemilik manajemen mengenai apakah sebagian keuntungan yang diperoleh perusahaan akan diinvestasikan kembali (*reinvestasi*) ataupun ingin sebagian keuntungan yang dibagikan kepada pemilik perusahaan, maka

manajer keuangan dalam hal ini harus dapat menjaga keseimbangan antara dua keinginan tersebut. Dalam hal ini diperlukan kebijakan deviden yang baik dalam perusahaan tersebut.

Dalam melaksanakan pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan (*financing*), manajer keuangan pun harus selalu mencari alternatif-alternatif sumber dana untuk kemudian dianalisa sebelum mengambil keputusan alternatif sumber dana atau kombinasi sumber dana mana yang akan dipilih.

### **C. Laporan Keuangan Perusahaan**

#### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan adalah laporan informasi data keuangan perusahaan pada suatu kurun waktu tertentu. Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada satu periode, baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Kasmir (2012:7), menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting dan banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan

yang dibuat perusahaan tersebut, seperti para investor, kreditur, dan pihak manajemen sendiri.

Fahmi (2011:2), menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Sawir (2005) laporan keuangan adalah Hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Dari beberapa pendapat ahli ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

## **2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

### **a. Tujuan Laporan Keuangan**

Adapun tujuan dari laporan keuangan adalah :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam arti aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan Akuntansi yang dianut perusahaan.

#### b. Manfaat Laporan Keuangan

Adapun manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan, seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).

### 3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi dan laporan perubahan modal.

#### a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang atau kewajiban dan modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu, dimana laporan ini disusun untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, aktiva, hutang dan modal pada suatu masa dimana buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal.

Menurut Sutrisno (2008:9) neraca merupakan Laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan menurut Abdul Halim dan Sarwoko (2008:27) Neraca merupakan Neraca yang menunjukkan aktiva, utang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi.

Pada dasarnya neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu :

#### 1. Aktiva (*Assets*)

Aktiva adalah keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Aktiva pada dasarnya dapat dikelompokkan kedalam beberapa bagian berdasarkan likuiditasnya, yaitu:

a. Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya atau paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal.

b. Investasi atau Penyertaan (*Investment*)

Investasi adalah penanaman modal pada perusahaan lain yang dapat berbentuk investasi saham, obligasi atau kekayaan lainnya.

c. Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)

Aktiva Tetap adalah keseluruhan harta kekayaan perusahaan yang berwujud dan bersifat permanen yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan atau dibeli untuk dijual kembali dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Aktiva tetap terdiri dari tanah, gedung, mesin, inventaris dan kendaraan.

d. Aktiva tak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aktiva tak Berwujud adalah aktiva yang tidak mempunyai fisik tetapi berupa hak yang mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya, hak paten, lisensi, goodwill, dan lain-lain.

e. Aktiva Lain-Lain (*Other Assets*)

Aktiva Lain-Lain adalah aktiva yang tidak termasuk dalam aktiva lancar, investasi, aktiva tetap, dan aktiva tak berwujud.

Misalnya, piutang jangka panjang, bangunan dalam pendirian.

2. Hutang (*Liabilities*)

Hutang adalah semua kewajiban perusahaan pada pihak ketiga (kreditur) yang belum dipenuhi dan wajib dipenuhi oleh perusahaan pada waktunya. Berdasarkan jangka waktu pengembaliannya, hutang di kelompokkan atas dua bagian, yaitu :

a. Hutang Lancar (*Current Liabilities*)

Hutang Lancar adalah hutang atau kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

b. Hutang Jangka Panjang (*Longterm Liabilities*)

Hutang Jangka Panjang adalah hutang atau kewajiban perusahaan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

3. Modal (*Capital*)

Modal adalah menggambarkan bagian pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan. Modal yang berasal dari pemilik perusahaan dibedakan namanya sesuai dengan bentuk badan hukum perusahaan, yaitu:

- a. Pada Perusahaan Perseorangan disebut Modal,
- b. Pada Perusahaan Firma disebut Modal untuk masing-masing anggota Firma.

c. Pada Perusahaan Perseroan disebut :

1. Modal disetor : modal yang disetor oleh para pemegang saham yang terdiri dari : modal saham dan agio saham.
2. Laba Ditahan.
3. Modal Sumbangan (*donasi*)

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah Penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga juga disusun tiap akhir tahun

Menurut Warsono (2003:35) mengemukakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu.

Sutrisno (2008:9) menyatakan bahwa laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Darsono (2008:112) laporan rugi

laba adalah Akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

#### c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menurut Bambang Riyanto (2001:43) adalah suatu ringkasan mengenai perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Untuk suatu perusahaan yang relatif besar dengan banyak pemilik saham, misalnya Perusahaan Perseroan Terbatas (PT) yang ditekankan adalah perubahan laba ditahan yang merupakan suatu ringkasan mengenai perubahan laba ditahan dari suatu perusahaan yang terjadi pada suatu periode tertentu.

Jenis-jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan tidaklah sama. Dimana penyusunannya dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing perusahaan, tetapi tetap mempunyai tujuan yang sama. Dalam penyusunannya laporan keuangan harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu jelas, relevan, dapat

dimengerti, dapat diuji kebenarannya, mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, dapat diperbandingkan, dan lengkap.

#### **D. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana**

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan alat finansial yang sangat penting bagi manajer keuangan disamping alat finansial lainnya. Manajer keuangan harus bertanggung jawab penuh untuk mengatur sumber dan penggunaan dana, baik untuk keperluan jangka pendek maupun untuk keperluan jangka panjang.

Laporan sumber dan penggunaan dana menurut Sawir (2005:54) adalah suatu ikhtisar mengenai perubahan-perubahan dalam bidang keuangan yang telah terjadi dalam suatu periode. Dalam laporan ini terdapat informasi tentang cara perusahaan memperoleh dana dan kemana atau untuk apa dana itu digunakan. Dengan membaca laporan sumber dan penggunaan dana, kita dapat memperoleh gambaran atau kesimpulan apakah perusahaan mempunyai dana dan apakah dana tersebut telah digunakan dengan tepat. Pada umumnya sumber dana perusahaan tidak persis sama dengan penggunaannya, jika sumber dana lebih banyak dari penggunaannya, maka aksesnya merupakan peningkatan dalam modal kerja dan sebaliknya apabila sumber dana tidak mencukupi penggunaannya, maka aksesnya akan mengurangi modal kerja.

Dalam pembuatan laporan sumber dan penggunaan dana, diperlukan data yang diambil dari neraca dan perhitungan rugi-laba. Namun, hal ini tidak dimaksudkan untuk membuat duplikat atau menggantikan laporan tersebut.

Laporan sumber dan penggunaan dana berkaitan dengan dua laporan tersebut, baik dengan neraca maupun dengan perhitungan rugi-laba.

Bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan sumber-sumber dan penggunaan dana dapat dilihat pada neraca perusahaan yaitu pada sebelah debit menunjukkan bagaimana aktiva-aktiva itu dibelanjai, sedangkan pada sebelah kredit menunjukkan dari mana dana tersebut diperoleh. Pembelanjaan sangat erat hubungannya dengan laporan keuangan perusahaan, karena melaluipembelanjaan dapat dilihat dari mana dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan. Pembelanjaan menurut Riyanto (2001:18) meliputi semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dan berusaha untuk menggunakan dana seefisien mungkin.

Sebagai langkah awal dalam analisis sumber dan penggunaan dana adalah penyusunan laporan perubahan neraca (*Statement of Balance Sheet Changes*) yang menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca tersebut dan dibantu juga oleh laporan laba ditahan, dapatlah disusun laporan sumber dan penggunaan dana.

Menurut Budi Raharjo (2005:12) pengertian dana yang dipergunakan dalam analisis sumber dan penggunaan dana tersebut dalam artian yang sempit yaitu “Kas” dan dalam artian yang lebih luas yaitu sebagai “Modal Kerja”. Pengertian yang mana yang akan digunakan dalam analisa sumber dan penggunaan dana tersebut tergantung kepadakita, yaitu apa yang akan

dianalisis. Disini akan diuraikan kedua macam pengertian dana tersebut dalam hubungannya dengan analisis sumber dan penggunaan dana.

a. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam Artian “Kas”

1. Pengertian Kas

Dalam aktiva perusahaan, kas merupakan aktiva paling liquid dan mempunyai peranan yang paling penting dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Kas terlibat dalam hampir semua kegiatan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung serta merupakan dasar pengukurandan pencatatan semua transaksi.

Menurut Munawir (2002:103) mengemukakan bahwa Kas dapat berupa uang logam atau uang kertas yang ada dalam perusahaan (*cash On Hand*) dan disimpan di bank yang pengambilannya tidak pasti (*Cash On Bank*) seperti simpanan giro, tabungan yang bebas pengambilannya serta alat pengambilan lainnya.

2. Sumber dan Penggunaan Dana

Penerimaan dan pengeluaran dana pada perusahaan ada yang bersifat rutin atau terus-menerus dan ada yang bersifat isidentil atau tidak terus-menerus. Pada dasarnya sumber penerimaan dana pada perusahaan dapat berasal dari :

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas,

- b. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas,
  - c. Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik atau hutang jangka panjang lainnya) maupun hutang jangka pendek (wesel) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas,
  - d. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas,
  - e. Adanya penerimaan kas karena sewa, hutang atau deviden dari investasi, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengambilan kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.
- Sedangkan penggunaan dana atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :
- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya,
  - b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan,
  - c. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang,
  - d. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot biaya maupun persekot pembelian,

- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden atau bentuk pembagian laba lainnya secara tunai, pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.

### 3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan dana dalam artian “Kas”. Menurut Jumingan (2014:78) langkah-langkah penyusunannya adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun laporan perubahan neraca yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca, baik yang bulanan maupun tahunan.
- b. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan-perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan-perubahan yang memperkecil kas,
- c. Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan rugi-laba dan laporan laba ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil kas,
- d. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan sumber dan penggunaan dana.

### b. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian “Modal Kerja”

#### 1. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya membayar upah buruh, gaji pegawai, listrik, telepon dan sebagainya dengan harapan uang

yang telah dikeluarkan tersebut dapat kembali lagi ke kas perusahaan dalam waktu pendek melalui hasil penjualan, baik berupa barang maupun jasa yang akan dikeluarkan kembali untuk biaya operasi selanjutnya.

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan inilah yang disebut modal kerja bersih ( *net working capital* ). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2011:250), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.

Menurut Sri Ambarwati (2010:112), menyatakan bahwa modal kerja adalah modal kerja yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Sedangkan menurut Susan Irawati (2006:89), modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar (*current assets*).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai

investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak lagi mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Akan tetapi, adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya, adanya ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Pada dasarnya modal kerja dapat dibagi atau digolongkan atas 2 (dua) jenis, yaitu:

a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam :

1. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk kontinuitas usahanya.

2. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain:

1. Modal kerja musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim,

2. Modal kerja siklus

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

3. Modal kerja darurat

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan yang darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi yang mendadak).

2. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Setelah perusahaan menetapkan besarnya modal kerja yang diperlukan untuk mendukung rencana-rencana yang hendak dijalankan, maka tahap selanjutnya adalah menetapkan sumber dan penggunaan dari dana yang diperlukan untuk membelanjai modal kerja tersebut.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari :

a. Hasil Operasi Perusahaan,

Yaitu jumlah *net income* yang tampak pada laporan rugi-laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan. Adanya laba dari usaha perusahaan dan apabila laba tersebut diambil oleh pemilik perusahaan, maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan tersebut.

b. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga (Investasi Jangka Pendek),

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah suatu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja.

c. Penjualan Aktiva Lancar,

Sumber lain yang menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang yang menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan Saham atau Obligasi.

Untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Disamping itu, perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Jadi modal kerja akan bertambah apabila aktiva lancar bertambah yang diimbangi dengan perubahan pada pos tidak lancar (*non current account*).

### 3. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menginformasikan adanya penambahan modal kerja yang merupakan sumber modal kerja dan pengurangan modal kerja yang merupakan penggunaan modal kerja. Dalam laporan ini disajikan secara terperinci perubahan-perubahan yang terjadi yang menyebabkan bertambahnya modal kerja.

Didalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana, maka terlebih dahulu harus diketahui elemen yang menyebabkan berkurangnya modal kerja dan yang menyebabkan bertambahnya modal kerja. Adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca yang mengakibatkan bertambahnya modal kerja atau dikatakan sebagai sumber modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Berkurangnya aktiva tetap,
- b. Bertambahnya hutang jangka panjang,
- c. Bertambahnya modal,

d. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja disusun melalui penggunaan neraca minimal dua titik waktu, yaitu laporan rugi-laba dan laporan laba ditahan. Langkah-langkah dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Menyusun neraca perbandingan. Melalui neraca perbandingan tersebut akan tergambar apakah elemen-elemen neraca mengalami kenaikan atau penurunan dari tahun sebelumnya.
2. Menyusun laporan perubahan modal kerja yang menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *current account* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
3. Mengelompokkan perubahan dari unsur *non current account* antara dua titik waktu tersebut kedalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
4. Mengelompokkan unsur dalam laporan laba ditahan kedalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.
5. Kemudian berdasarkan informasi tersebut dapat disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

### E. Kebijakan Dana (Modal Kerja)

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan, kebijakan dalam pengelolaan dana atau modal kerja juga berbeda. Menurut Martono dan Harjito (2007: 76) ada tiga tipe kebijakan dana atau yang memungkinkan digunakan oleh perusahaan yaitu :

a. Kebijakan konservatif

Kebijakan modal kerja konservatif merupakan manajemen modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan alternatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

b. Kebijakan Agresif

Pada variabel ini sebagian dai modak kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

c. Kebijakan Moderat

Pada kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap dan modal kerja permanen dibelanjai dengan sumbe dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif. Kebijakn ini memisahkan secara tegas bahwah kebutuhan modal

kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal kerja yang permanen atau sumber dana jangka panjang. Sumber dana yang permanen seperti saham, sedangkan sumber modal kerja yang lainnya adalah obligasi (hutang jangk panjang).

Sedangkan untuk mencapainya diperlukan suatu perencanaan yang baik, pelaksanaan yang konsisten dari pengendalian yang kontinu, dengan maksud yang diinginkan dapat tercapai dengan efisien dan efektif.

#### **F. Tujuan dan Peranan Laporan Sumber penggunaan dana Perusahaan**

Beberapa tujuan dari penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana menurut Prastoso (2002:6) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan telah dibelanjai oleh dana-dana yang diperoleh dari kegiatan operasinya,
- b. Dengan mengetahui hal tersebut, maka manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah yang penting untuk masa yang akan datang,
- c. Melengkapi pengungkapan informasi perubahan posisi keuangan,
- d. Menjelaskan kegiatan investasi dan pembiayaan,
- e. Melaporkan arus dana dari operasi.

Laporan sumber dan penggunaan dana mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena sumber dan penggunaan dana merupakan salah satu syarat untuk dapat dilaksanakannya perusahaan sehari-hari. Dikatakan sebagai salah satu syarat karena disamping sumber dan penggunaan dana masih banyak faktor lain yang juga ikut menentukan

kelangsungan usaha perusahaan, seperti manusia dan keahliannya, bahan baku dan sumber-sumber lainnya, peralatan dan teknologi. Kesemua faktor tersebut harus dapat saling menunjang dan bekerjasama dalam tubuh organisasi perusahaan agar dapat dicapai satu manfaat yang maksimal.

Sebagai suatu faktor yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan, maka ketersediaan dana yang cukup harus diperhatikan. Cukup artinya tidak berlebihan tetapi tidak pula kekurangan dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, yaitu dengan melihat berbagai hal seperti : ukuran perusahaan, bidang usaha, tingkat perputaran modal dan lain sebagainya. Bila perusahaan memiliki sumber dana yang terlalu besar dibandingkan dengan penggunaan dana, maka akan menimbulkan berbagai akibat yang dalam jangka panjang akan merugikan perusahaan itu sendiri.

Kerugian yang ditanggung akibat terlalu besarnya dana yang dimiliki dapat diakibatkan karena tidak terkendalinya investasi, dimana perusahaan terdorong untuk melakukan investasi yang berlebih-lebihan. Investasi yang berlebih-lebihan tentu saja akan mengakibatkan adanya beban tetap yang besar yang harus ditanggung perusahaan dari waktu ke waktu.

Sebaliknya dana yang kurang pun akan mendatangkan akibat yang kurang menguntungkan bagi perusahaan. Misalnya pembelian bahan baku akan menghambat sehingga mengakibatkan terganggunya kelancaran proses produksi. Apabila pembayaran gaji karyawan juga mengalami keterlambatan, maka akan mengakibatkan terganggunya kepuasan kerja

yang lambat laun akan menurunkan produktivitas kerja karyawan. Jelas semuanya akan mendatangkan akibat yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Berdasarkan hal itulah, maka dana memerlukan pengolahan yang sebaik mungkin. Pada dasarnya ada 2 (dua) hal utama yang dihadapi oleh seseorang yang bertugas mengelola dana dalam suatu perusahaan, yaitu :

a. Memikirkan Pemenuhan Kebutuhan Dana

Dalam hal ini pengelola dana perlu memperhitungkan 2 (dua) hal, yakni berapa sesungguhnya dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dan dari mana kebutuhan tersebut dipenuhi. Perkiraan jumlah dana yang sesungguhnya dibutuhkan sangat erat kaitannya dengan apa yang telah diuraikan, yaitu bahwa jumlah dana yang dipegang hendaknya tidak berlebihan atau kekurangan.

b. Memikirkan Arah Penggunaan Dana

Dalam hal ini seorang pengelola dana dalam perusahaan berkewajiban menghitung dengan seksama rugi atau laba dari penggunaan dana tersebut. Kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, apalagi yang melibatkan dana yang relative besar akan membawa akibat yang tidak menguntungkan perusahaan. Kesalahan ini tidak dengan mudah dapat diperbaiki begitu saja tanpa mengorbankan sesuatu. Misalnya, aktiva tetap yang terlanjur dibeli tidak begitu saja dapat dijual kembali tanpa mendatangkan kerugian.

Melihat besarnya peranan dana bagi perusahaan, maka tidak dapat disangkal lagi betapa perlunya pengelolaan dana dalam setiap perusahaan. Keberhasilan pengelola (manajer) dalam mengelola dana perusahaannya akan mendatangkan berbagai manfaat bagi perusahaan, yaitu antara lain :

- a. Memungkinkan ditekannya biaya modal (*cost of capital*) karena dana modal didapat dari sumber yang tepat. Biaya modal adalah suatu biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan dalam rangka menggunakan dana dalam jumlah tertentu.
- b. Memungkinkan perusahaan bekerja efisien. Artinya, dengan sejumlah dana tertentu dapat diperoleh hasil yang maksimal.
- c. Menjaga posisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang memungkinkan untuk menjalankan segala kegiatannya.
- d. Memungkinkan perusahaan lebih leluasa memilih bidang investasi yang dapat mendatangkan hasil tertinggi bagi perusahaan tersebut.
- e. Memungkinkan dicapainya kelangsungan hidup perusahaan sebagai suatu tujuan jangka panjang yang ditetapkan oleh setiap perusahaan.

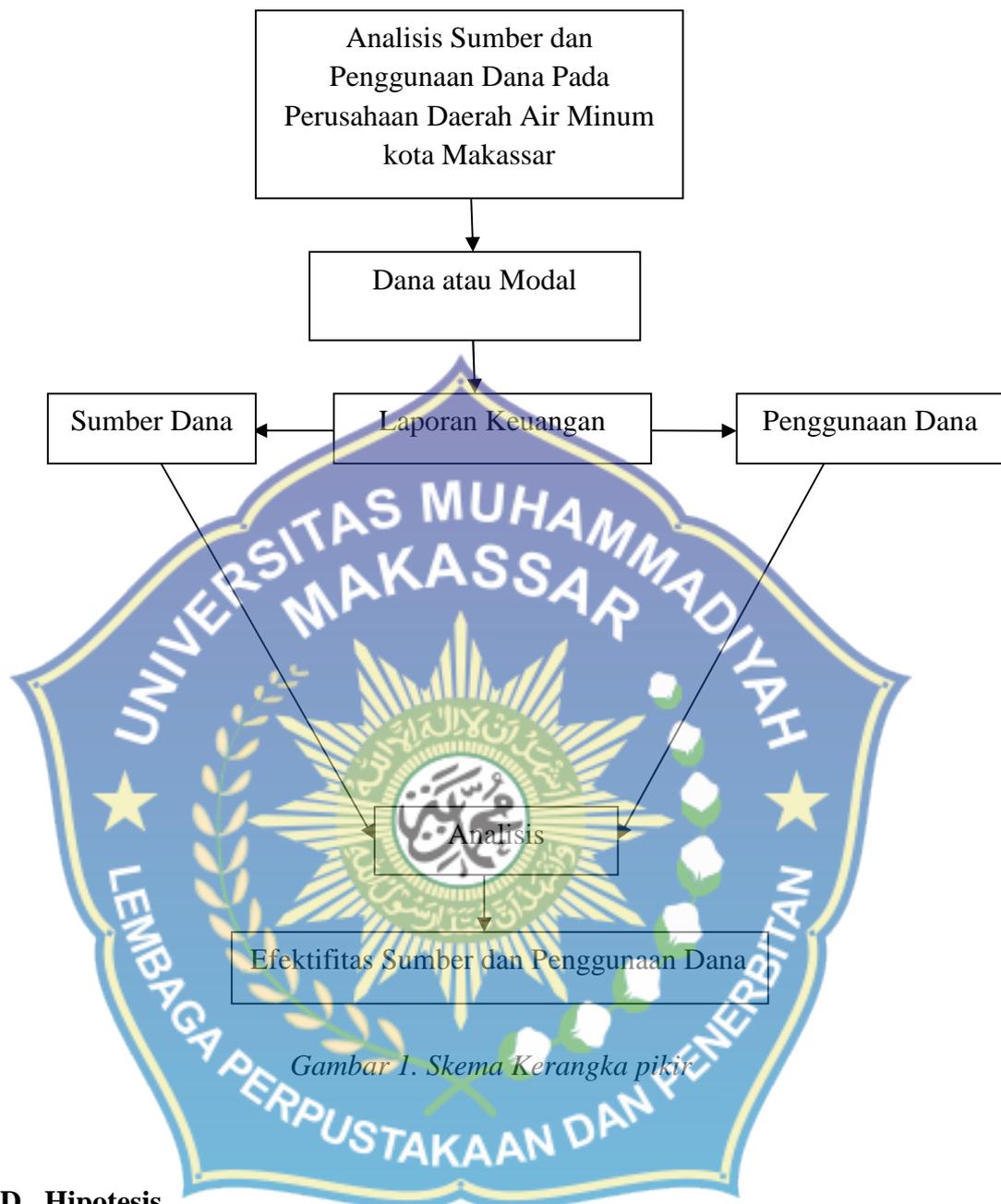
### **G. Kerangka Pikir**

Analisis efektifitas sumber dan penggunaan dana dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan sumber dan penggunaan dana sudah efektif digunakan atau tidak pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar. Efektif atau tidaknya sumber dan penggunaan dana ini didasarkan pada data laporan keuangan perusahaan selama empat tahun terakhir yang meliputi

laporan neraca keuangan dan laporan laba rugi. Dalam menganalisis diperlukan adanya suatu ukuran tertentu yang diperoleh dengan menggunakan analisis efektifitas sumber dan penggunaan dana.

Hasil dari analisis ini merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan terutama menyangkut tentang apakah perusahaan telah mengelolah modal kerja (dana) yang dimilikinya dengan baik dalam hal ini efektif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema krangka pikir dibawah ini.





#### D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis mengemukakan hipotesis bahwa:

“Pengelolaan sumber dan penggunaan dana sudah efektif berdasarkan ]  
keuangan perusahaan”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran cara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat dari hubungan antar fenomena yang diteliti pada suatu perusahaan. Gambaran yang sistematis dan akurat diperoleh dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan data sehingga akan memberikan hasil yang konkrit pada permasalahan dan kemudian dilaksanakan analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Kuncoro, (2006.232)

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian di lakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar yang berlokasi Jalan Sam Ratulangi Nomor 3, Makassar. jangka waktu penelitian kurang lebih 2 (dua) bulan, mulai mei sampai juni 2017.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Dokumentasi (*dokumentation*), yaitu pengumpulan data berupa laporan data keuangan yang bersumber dari perusahaan maupun dari pustaka

tentang teori-teori yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan dana.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dimaksudkan guna memperoleh landasan teori dalam penulisan ini, dimana dibutuhkan bahan bacaan yang berhubungan erat dengan masalah yang akan dibahas, yang dapat diperoleh dari buku-buku dan literatur.

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

1. Jenis Data
  - a. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka seperti dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi yang diperoleh dari perusahaan.
  - b. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh oleh perusahaan dalam bentuk informasi berupa gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, Struktur organisasi, dan proses pemasaran.
2. Sumber Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen milik perusahaan dan informasi-informasi tertulis lainnya yang berkaitan langsung dengan penelitian. Data sekunder tersebut meliputi laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi tahun 2013-2016.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

1. Dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan.
2. Sumber dana adalah dana yang digunakan dalam membiayai kegiatan perusahaan yang berasal dari modal sendiri dan modal asing (pinjaman dari luar perusahaan).
3. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.
4. Penggunaan dana adalah dana yang terkumpul akan dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan.
5. Efektifitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh presentase target dapat di capai semakin besar, maka tingkat efektifitas semakin tinggi atau semakin kecil presentase dapat di capai, maka semakin rendah tingkat efektifitas.

### **F. Metode Analisis**

Untuk menganalisis sejauh mana kebenaran hipotesis maka penulis dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu menganalisis data yang diperoleh di lapangan berdasarkan kenyataan dan menghubungkannya dengan teori-teori yang ada.

dan untuk menganalisis sumber dan penggunaan dana penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif Yaitu melakukan penghitungan terhadap data yang diperoleh untuk dilakukan suatu pengukuran terhadap hal-hal tertentu, yaitu guna menganalisis sumber dan penggunaan dana pada perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Singkat Perusahaan/Instansi

Perusahaan Air Minum Makassar (PDAM Kota Makassar) dalam keberadaannya melalui tahap-tahap perkembangan melalui lintas sejarah yang panjang. Perkembangan PDAM Kota Makassar bergulir melalui lintasan tahun-tahun penting yang sangat bersejarah. Berawal pada tahun 1924, 1975, 1976, 1977, 1985, 1993 dan 1998 merupakan tahun-tahun penting dalam lintas sejarah perkembangan PDAM Kota Makassar.

Pada tahun 1924, untuk pertama kalinya, di kota Makassar dibangun instalasi I Ratulangi. Pembangunan instalasi tersebut awalnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih khusus untuk penduduk di perkotaan. Kemudian Tahun 1975, Pemerintah membentuk Dinas Air Minum Kotamadya Ujung pandang. Tahun 1976 berdasarkan surat keputusan Walikotamadya Ujung pandang, Dinas Air Minum Kotamadya Ujung pandang diubah statusnya menjadi Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Ujung Pandang, dengan kapasitas produksi terpasang PDAM turun menjadi 50 l/d, disebabkan karena usia. Untuk memenuhi kebutuhan air bagi penduduk kota Makassar yang makin meningkat, maka pada Pada tahun 1977 Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Ujung Pandang membangun instalasi II Panaikang dengan kapasitas 500 l/d termasuk perluasan jaringan. Tahun 1985 melalui paket pembangunan perumnas Antang dibangun lagi satu

instalasi baru dengan kapasitas 20 l/dtk yaitu Instalasi III Antang, kemudian tahun 1993 melalui bantuan proyek PSPAB Sulawesi Selatan, kota makassar mendapat tambahan IPA yaitu Instalasi IV Maccini Sombala, dengan kapasitas 200 l/dtk dan sampai pada tahun 1998 dibangun IPA V Sumba Opu dengan kapasitas produksi tahap awal 1.000 l/dtk yang terletak di kabupaten Gowa yang memanfaatkan sumber air bendungan Bili-Bili dan dioperasikan awal tahun 2001.

## B. Visi dan Misi Organisasi

### 1. Visi

Menjadi Perusahaan Daerah Air Minum yang sehat, mewujudkan menjadi salah satu perusahaan air minum terbaik, mandiri dan professional dan berwawasan global.

### 2. Misi

- J Memberikan pelayanan air minum sesuai standar kesehatan dengan tersedianya air baku yang optimal.
- J Menyediakan air minum yang berkualitas, kuantitas dan kontinuitas.
- J Memenuhi cakupan layanan air minum yang maksimal kepada masyarakat.
- J Menjadikan perusahaan yang professional dengan sumber daya yang berkompetensi dan berdaya saing tinggi .
- J Memenuhi kinerja keuangan yang mandiri dan produktifitas yang efisien dan efektif serta berdaya saing global .

## C. Struktur Organisasi Dan Job Description

### 1. Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi

## 2. Job Description

### a. Direksi :

1. menyusun perencanaan, melakukan koordinasi dan pengawasan seluruh kegiatan operasional PDAM;
2. membina pegawai;
3. mengurus dan mengelola kekayaan PDAM;
4. menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan;
5. menyusun Rencana Strategis Bisnis 5 (lima) tahunan (*business plan/corporate plan*) yang disahkan oleh Kepala Daerah melalui usul Dewan Pengawas;
6. menyusun dan menyampaikan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahunan PDAM yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Strategis Bisnis (*business plan/corporate plan*) kepada Kepala Daerah melalui Dewan Pengawas; dan
7. menyusun dan menyampaikan laporan seluruh kegiatan PDAM.

### b. Bagian Umum Dan Kepegawaian :

1. menyusun rencana kerja pembinaan ketatausahaan, pengelolaan data elektronik, kearsipan, kerumah tanggan dan protocol/perjalanan tugas menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program pelaksanaan pengangkatan, pemindahan, pemberhentian, dan peningkatan kualitas melalui pendidikan dan pelatihan pegawai

2. PDAM sesuai dengan norma, standard an prosedur yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan
  3. pelaksanaan pembinaan mental, spiritual dan jasmani bagi pegawai dan keluarga.
  4. pelaksanaan pembinaan kesehatan dan keselamatan kerja (k3)
  5. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas
- c. Seksi pendayagunaan pegawai :
1. Menyusun rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
  2. Mempersiapkan data dalam rangka pendayagunaan pegawai meliputi perencanaan kebutuhan (rekrutmen), mutasi, pengembangan kompetensi dan pengembangan karier, peningkatan kinerja dan kesejahteraan, pembinaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pegawai PDAM;
  3. Membuat buku induk pegawai, daftar, daftar urut kepangkatan (DUK), dan bezzeting, serta data lainnya dalam rangka pengembangan pegawai PDAM;
  4. Membuat buku kendali pegawai dan melaksanakan tugas pembinaan meliputi perpindahan/pengangkatan dalam jabatan, kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, cuti dan pensiun, serta administrasi izin cerai/kawin pegawai PDAM;
  5. Membuat data pegawai untuk program pendidikan dan pelatihan, analisis jabatan serta pengelolaan administrasi penghargaan/tanda jasa, asuransi, uang duka, serta kesejahteraan lainnya;

6. Mempersiapkan data/bahan penyelesaian mengenai kedudukan hukum pegawai termasuk penyelesaian administrasi penjatuan hukuman disiplin pegawai PDAM;
7. Menyelenggarakan tata usaha/arsip urusan kepegawaian PDAM;
8. Melaksanakan pembinaan anggota KORPRI serta pembinaan mental, spiritual, dan jasmani bagi pegawai dan keluarga PDAM;
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan;
10. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas.

d. Pelayanan Sosial

1. Memberikan pelayanan pemasangan baru kepada pelanggan dan pemindahan aliran ketempat lain;
2. Melayani pengaduan kebocoran dan tidak dapat air;
3. Penggantian meter macet;
4. Penyusunan laporan kegiatan sesuai bidang tugas;



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Dalam Artian Kas

##### 1. Sumber Dana

Adapun yang menjadi sumber-sumber dana perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Makassar adalah sebagai berikut

##### a. Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk satu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Adapun laba bersih perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Makassar tahun 2013 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Laba Bersih Tahun 2013 Sampai 2016

No	Tahun	Laba Bersih
1	2013	Rp. 21.715.185.056
2	2014	Rp. 24.020.184.556
3	2015	Rp. 47.622.973.849
4	2016	Rp. 64.043.873.413

Sumber : data primer diolah tahun 2017

Dari hasil laporan laba rugi dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 laba bersih sebesar Rp. 21.715.185.056, pada tahun 2014 laba bersih sebesar Rp. 24.020.184.556, pada tahun 2015 laba bersih sebesar Rp. 47.622.973.849 dan pada tahun 2016 laba bersih sebesar Rp.

64.043.873.413 hal ini menunjukkan bahwa laba bersih dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dikarenakan pendapatan usaha meningkat.

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban perusahaan pada pihak ketiga (kreditur) yang belum dipenuhi dan wajib dipenuhi oleh perusahaan pada waktunya.

Adapun hutang perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Makassar adalah tahun 2013 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Hutang Tahun 2013 Sampai 2016**

No	Tahun	Hutang
1	2013	Rp. 301.124.745.128
2	2014	Rp. 258.920.920.438
3	2015	Rp. 251.660.174.639
4	2016	Rp. 42.540.000.473

Sumber : data primer diolah tahun 2017

Dari empat tahun terakhir perkembangan hutang mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2013 hutang sebesar Rp. 301.124.745.128, tahun 2014 sebesar Rp. 258.920.920.438, pada tahun 2015 sebesar Rp. 251.660.174.639 dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 42.540.000.473 hal ini disebabkan oleh berkurangnya kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

c. Modal

Modal adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan di dalam sebuah perusahaan, modal itu banyak macam macamnya. Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan. modal juga dapat dari dalam perusahaan atau yang penambahan dari pihak pemilik perusahaan dan juga dari pihak lain. Modal sangat mempengaruhi dalam jalan dan hidupnya suatu perusahaan.

Adapun modal perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Makassar adalah tahun 2013 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Modal Tahun 2013 Sampai 2016**

No	Tahun	Modal
1	2013	Rp. 189.564.680.216
2	2014	Rp. 189.564.680.216
3	2015	Rp. 189.564.680.216
4	2016	Rp. 425.726.612.630

Sumber : data primer diolah tahun 2017

Adanya kenaikan modal sebesar Rp. 236.161.932.414, yaitu pada tahun 2013,2014 dan 2015 modal sebesar Rp. 189.564.680.216 dan pada tahun 2016 modal sebesar Rp. 425.726.612.630.

d. Kas Dan Setara Kas

Kas (*Cash*) adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat.

Adapun kas perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Makassar adalah tahun 2013 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Kas dan Setara Kas Tahun 2013 Sampai 2016**

No	Tahun	Kas dan Setara Kas
1	2013	Rp. 57.237.646.596
2	2014	Rp. 30.626.120.606
3	2015	Rp. 82.522.575.626
4	2016	Rp. 134.230.464.376

Sumber : data primer diolah tahun 2017

Pada tahun 2013 kas sebesar Rp. 57.237.646.596, pada tahun 2014 sebesar Rp. 30.626.120.606 atau turun sebesar Rp. 26.611.525.990, meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar Rp. 82.522.575.626 dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 134.230.464.376 atau naik sebesar Rp. 51.707.888.750.

## 2. Penggunaan dana

### a. Piutang

Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut.

Adapun piutang perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Makassar adalah tahun 2013 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Piutang 2013 Sampai 2016**

No	Tahun	Piutang
1	2013	Rp. 87.188.601.473
2	2014	Rp. 86.560.653.084
3	2015	Rp. 85.301.176.051
4	2016	Rp. 87.196.667.220

Sumber : data primer diolah tahun 2017

Dari empat tahun terakhir perkembangan piutang mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 piutang sebesar Rp. 87.188.601.473, pada tahun 2014 piutang sebesar Rp. 86.560.653.084 atau menurun sebesar Rp. 627.948.389, pada tahun 2015 sebesar Rp. 85.301.176.051 kembali mengalami penurunan piutang sebesar Rp. 1.259.477.033 dan pada tahun 2016 piutang sebesar Rp. 87.196.667.220 atau naik sebesar Rp. 1.895.491.169. Bertambahnya piutang berarti pembayaran piutang oleh pihak lain belum dilaksanakan sepenuhnya dan ini bukan merupakan sumber penerimaan melainkan penggunaan dana bagi perusahaan.

b. **Persediaan**

Persediaan adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya.

Adapun persediaan perusahaan daerah air minum (PDAM)

Kota Makassar adalah tahun 2013 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.6**  
**Persediaan Tahun 2013 Sampai 2016**

No	Tahun	Persediaan
1	2013	Rp. 9.656.484.483
2	2014	Rp. 9.703.011.524
3	2015	Rp. 5.986.463.735
4	2016	Rp. 8.552.712.297

Sumber : data primer diolah tahun 2017

Pada tahun 2013 persediaan sebesar Rp. 9.656.484.483, pada tahun 2014 naik sebesar Rp. 46.527.041 menjadi Rp. 9.703.011.524, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 3.716.547.789 menjadi Rp. 5.986.463.735 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 2.566.248.562 menjadi Rp. 8.552.712.297. kenaikan ini disebabkan oleh adanya pembelian barang yang merupakan penggunaan dana bagi perusahaan.

c. Biaya dibayar dimuka

Biaya Dibayar Dimuka (*Prepaid Expenses*) adalah biaya-biaya yang belum merupakan kewajiban perusahaan untuk membayarnya pada periode yang bersangkutan, tapi perusahaan sudah membayarnya terlebih dahulu.

Adapun Biaya Dibayar Dimuka perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Makassar adalah tahun 2013 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.7**  
**Biaya Dibayar Dimuka Tahun 2013 Sampai 2016**

No	Tahun	Biaya dibayar dimuka
1	2013	Rp. 583.036.736
2	2014	Rp. 725.037.236
3	2015	Rp 665.471.286
4	2016	Rp. 181.037.250

Sumber : data primer diolah tahun 2017

Pada tahun 2013 uang muka sebesar Rp. 583.036.736, pada tahun 2014 sebesar Rp. 725.037.236 atau naik sebesar Rp. 142.000.500, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 59.565.950 menjadi Rp 665.471.286 dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 484.434.036 menjadi Rp. 181.037.250.

d. Uang muka pajak

Uang muka pajak merupakan pembayaran yang dipungut oleh pihak ketiga pada waktu terjadi transaksi pembelian impor ataupun kegiatan usaha di bidang lain yang memperoleh pembayaran untuk barang dan jasa dari belanja negara PPh pasal 22 merupakan pembayaran uang muka pajak penghasilan yang pada akhir tahun buku dapat diperhitungkan dengan pajak penghasilan perusahaan.

Adapun uang muka pajak perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Makassar adalah tahun 2013 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.8**  
**Uang Muka Pajak Tahun 2013 Sampai 2016**

No	Tahun	Uang Muka Pajak
1	2013	Rp. 2.190.599.960
2	2014	Rp. 1.385.457.709
3	2015	Rp. 392.706.129
4	2016	Rp. 1.257.289.629

Sumber : data primer diolah tahun 2017

Uang muka pajak bertambah pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.190.599.960 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.385.457.709, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 392.706.129 dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.257.289.629.

Dari laporan sumber dan penggunaan dana tersebut dapat diketahui bahwa sumber dana yang berasal dari laba bersih dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang paling menonjol adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 64.043.873.413, sumber dana yang berasal dari hutang mengalami penurunan dari tahun ke tahun hal ini disebabkan oleh berkurangnya kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Adanya kenaikan modal sebesar Rp. 236.161.932.414 pada tahun 2016 yang berasal dari bertambahnya bantuan modal pemerintah kota makassar, pinjaman pusat, penyertaan yang belum ditentukan statusnya dan hibah jica Jepang. Sumber dana juga berasal dari bertambahnya kas yang tiap tahun mengalami peningkatan.

Sedangkan penggunaan dana dari empat tahun terakhir yang paling menonjol adalah pembayaran uang muka yaitu sebesar Rp. 1.385.457.709,

pajak bertambah pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.190.599.960, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 392.706.129 dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.257.289.629.

Pada neraca perusahaan dapat dilihat adanya kenaikan modal sebesar Rp. 236.161.932.414, yaitu pada tahun 2013,2014 dan 2015 modal sebesar 189.564.680.216 dan pada tahun 2016 modal sebesar Rp. 425.726.612.630. Modal tersebut dapat menjamin harta tetap yang ada diperusahaan.

Dari jumlah aset lancar dapat dilakukan untuk menutupi kebutuhan dana atas kewajiban. Dengan demikian kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang sudah cukup dijamin oleh aset lancar. Dimana aset lancar pada tahun 2013 sebesar Rp. 105.300.977.355, pada tahun 2014 sebesar Rp. 77.454.433.771, pada tahun 2015 sebesar Rp. 122.911.444.682 dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 178.240.011.713.

Pada tahun 2013 kas sebesar Rp. 57.237.646.596, pada tahun 2014 kas mengalami penurunan sebesar Rp. 26.611.525.990 menjadi Rp. 30.626.120.606. Penurunan kas ini disebabkan tingginya biaya operasional akan tetapi pada tahun 2015 dan 2016 kas kembali mengalami peningkatan.

## **B. Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Dalam Artian Modal Kerja**

### **1. Konsep Kuantitatif**

Menurut konsep ini modal kerja adalah keseluruhan aset lancar atau disebut juga modal kerja bruto pada tahun 2013 sebesar Rp. 105.300.977.355, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp.

77.454.433.771, pada tahun 2015 aset lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 122.911.444.682 dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 178.240.011.713. konsep ini tidak memperlmasalahkan dari mana sumber modal kerja atau kualitas modal kerja untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, apakah dibiayai oleh hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang.

## 2. Konsep Kulitatif

Menurut konsep ini modal kerja adalah selisih antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Selisih antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 168.477.867.880, pada tahun 2014 sebesar Rp. 166.900.661.093, pada tahun 2015 sebesar Rp. 119.038.179.574, dan pada tahun 2016 selisih antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 135.700.011.240. Dalam hal ini aset lancar telah disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera harus dibayar dan menjaga likuiditas dan sebagian lagi merupakan modal kerja yang benar-benar digunakan untuk operasi perusahaan

## C. Pembahasan

Analisa sumber dan penggunaan dana merupakan alat penting bagi manajemen keuangan, yang mana akan memperlihatkan dari mana dana tersebut diperoleh dan kemana dana tersebut dibelanjakan, manajemen keuangan harus mampu memperkirakan seberapa besar kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan dari mana keuangan

tersebut di peroleh, pengalokasian dana secara layak, pengelolaan finansial secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Hasil penggunaan sumber-sumber dana, tidak semata-mata menentukan tingkat profitabilitas tetapi turut pula menentukan kontinuitas perusahaan.

Adapun mengenai pengertian sumber dan penggunaan dana dapat diketahui berdasarkan defenisi yang dikemukakan oleh s. munawir (2009 : 110) sebagai berikut bahwa, analisa sumber dan penggunaan dana merupakan suatu alat analisa keuangan yang sangat penting bagi finansial manajer atau bagi para calon kreditur atau bagian bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya, dengan analisa sumber dan penggunaan dana akan diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

Pengertian dana yang digunakan dalam analisa sumber dan penggunaan dana tersebut dapat dalam artian yang sempit yaitu kas atau dalam artian yang lebih luas yaitu sebagai modal kerja. Pengertian mana yang akan digunakan dalam analisa sumber dan penggunaan dana itu tergantung kepada kebutuhan kita sendiri, yaitu apa yang kita analisa.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode atau dari tahun ke tahun dapat dimanfaatkan untuk mengetahui atau mendeteksi aliran dana yaitu dari mana sumber dana itu berasal atau dihasilkan dan untuk apa serta bagaimana dana tersebut digunakan atau dibelanjakan. Kita dapat mengetahui atau mendeteksi aliran dana tersebut dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua tahun yang

berurutan. Maka dapat kita simpulkan bahwa suatu cara analisis yang digunakan untuk mempelajari bagaimana suatu perusahaan melaksanakan kebijakan-kebijakan dalam rangka memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut sering disebut sebagai Analisis Sumber dan Penggunaan Dana. Setelah kita mengetahui pengertian dari analisis sumber dan penggunaan dana tersebut dapat diketahui bahwa hasil dari analisis sumber dan penggunaan dana disebut sebagai Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.

Dalam hal ini, perusahaan harus hati-hati dalam menangani masalah keuangan dalam pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja atau dana. Laporan sumber dan penggunaan dana ini merupakan suatu laporan yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan, para kreditur, para pemegang saham, dan pihak-pihak lainnya. Pihak manajemen dan para kreditur jangka pendek terutama akan tertarik kepada posisi keuangan jangka pendek (posisi modal kerja) suatu perusahaan termasuk perubahan-perubahan yang terjadi selama periode itu. Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek (sekuritas), piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya hutang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan diinterpretasikan bergantung kepada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang.

Posisi dana di Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar menurut konsep kuantitatif ini adalah cukup baik, karena dana yang dalam konsep ini berupa aset lancar mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini menjelaskan bahwa dana yang dimiliki oleh Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar dapat mencukupi kebutuhan dalam membiayai kegiatan operasional dari Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar sendiri.

Posisi dana menurut konsep kualitatif adalah belum cukup baik karena terjadi penurunan yang cukup. Dalam hal ini aset lancar telah disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera harus dibayar dan menjaga likuiditas dan sebagian lagi merupakan modal kerja yang benar-benar digunakan untuk operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dana dari Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar dinilai belum baik, karena aset lancarnya masih lebih kecil daripada kewajiban jangka pendeknya dan belum bisa menjamin kelangsungan kegiatan operasi Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar sendiri yang memiliki anggaran keluar lebih besar daripada pemasukannya. Akan tetapi pada tahun 2016 membaik dikarenakan aset lancarnya lebih besar daripada kewajiban jangka pendek.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Analisis sumber dan penggunaan dana pada Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar adalah bahwa organisasi ini menggunakan dana yang berasal dari modal pemerintah daerah, modal pemerintah pusat, hibah jica jepang dan lain-lain. Dana Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar ternyata masih belum mampu untuk membiayai belanja langsung dan belanja tidak langsung dilihat pada pembahasan. Dana pada Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar mempunyai peran yang sangat penting karena setiap kegiatan pembelanjaan dari organisasi serta aktivitas sehari-harinya dibiayai oleh dana.
2. Posisi dana di Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar menurut konsep kuantitatif dapat mencukupi kebutuhan dalam membiayai kegiatan operasional dari Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar sendiri. Posisi dana menurut konsep kualitatif menunjukkan bahwa kualitas dana dari Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar dinilai belum baik, karena aktiva lancarnya masih lebih kecil daripada hutang lancarnya dan belum bisa menjamin kelangsungan kegiatan operasi Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar sendiri yang memiliki anggaran keluar lebih besar daripada pemasukannya. Akan tetapi pada

tahun 2016 membaik dikarenakan aktiva lancarnya lebih besar daripada hutang lancarnya. Pada Konsep fungsional dinilai Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar cukup baik karena dana pada tahun berikutnya bertambah dan dapat menjamin penggunaan dana untuk belanja langsung dan tidak langsung.

## B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Sebaiknya organisasi dalam hal ini Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar melakukan perencanaan dana sebaik mungkin sehingga tidak mengalami kekurangan pada dana dan menggunakan manajemen pembelanjaan dana secara tepat dalam membuat kebijakan dan mengambil keputusan dalam hal penentuan besarnya kebutuhan modal kerja bagi organisasi sendiri.
2. Dana yang dimiliki oleh Perusahaan daerah Air Minum Kota Makassar hendaknya digunakan secara efisien dan efektif sehingga tidak terjadi kekurangan modal kerja yang akhirnya dapat menghambat kegiatan operasional sehari-hari serta menghindari kelebihan modal kerja yang dapat menyebabkan adanya dana yang menganggur dan pemborosan. Untuk itu perlu ditingkatkan pengawasan terhadap sumber-sumber dan penggunaan modal kerja tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, dan Sarwoko. 2008. *Manajemen Keuangan*. Ardiyos. BPFE. Yogyakarta.
- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Budi Raharjo,. 2005. Laporan *Keuangan Perusahaan Membaca, Memahami dan Menganalisis*. UGM Press. Yogyakarta.
- Darsono, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Andi . Yogyakarta.
- Dewi Astuti, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Dua. Alfabeta, Bandung.
- Gitman, 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi,. 2012. *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. BPFE. Yogyakarta: .
- Horne, James C. van dan Wachowicz, james, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudjarat 2006. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Martono dan Agus D. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi keenam. Ekanisia, Yogyakarta.
- Muhammad Bayu Rahman, 2009. *Analisa Sumber Dan Penggunaan Dana Pada CV. Ujang Jaya Medan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Jakarta.

- Prastowo, 2002. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan aplikasi)*. UPP AMP YKPM. Jakarta.
- Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sahyunan, 2004. *Manajemen Keuangan 1*. USU Press. Medan.
- Sri, Ambarwati. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Cetakan pertama. Graha ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2004. *Metode Pengendalian Bisnis*. CV. Alfa Beta. Bandung.
- Susan Irawati,. *Manajemen keuangan*. Cetakan pertama. PT. Pustaka. Bandung.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Warsono. 2003. *Manajemen keuangan Perusahaan*. Cetakan 1. Edisi Ketiga. Bayumedia. Malang.



L

A

M

P

I

R

A

N



## LAMPIRAN NERACA TAHUN 2013 DAN 2014

Manesar Sain Dan Rekan - Registered Public Accountant

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA MAKASSAR**  
**NERACA**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2013  
 (Dinyatakan Dalam Rupiah)

	Catatan	2014	2013
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Bank	2a, 3	30.826.120.600	57.237.646.596
Piutang Usaha	3a, 4	54.881.393.125	53.181.797.397
Penyisihan Piutang Usaha	2c, 5	(26.175.494.319)	(25.375.124.821)
Piutang Karyawan	5	994.141.577	1.023.419.180
Piutang Lain-lain	6	509.624.083	7.608.260.075
Persediaan	7a	9.503.011.524	9.656.484.483
Uang Muka	8	725.637.236	583.036.736
Pajak Dibayar Dimuka	17	490.598.950	1.385.457.709
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>75.344.433.721</b>	<b>105.300.977.356</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset Tetap			
(Setelah dikurangi akumulasi depresiasi sebesar Rp 0 Rp 200.668.786.177 dan Rp 188.639.383.993 pada tahun 2014 dan 2013)		200.668.786.177	188.639.383.993
<b>ASET LAIN-LAIN</b>			
Perhitungan Dengan Pemakai	10	923.752.696	923.752.696
Aset Lain-lain	11	4.072.522.490	13.091.555.500
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>204.741.308.867</b>	<b>201.730.939.493</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>286.019.495.665</b>	<b>308.185.669.546</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Utang Muka	2b, 12	10.652.174.002	12.831.732.841
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	13	6.670.122.196	9.659.480.621
Utang Jangka Panjang Yang Akan Jatuh Tempo	14	110.176.621.104	125.254.478.378
Utang Bunga	15	82.293.786	82.722.293.786
Utang Bunga Pinjaman	16	26.736.986.845	26.736.986.844
Utang Pajak	17	7.341.859.930	16.573.892.764
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>244.355.044.864</b>	<b>273.778.845.235</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Kewajiban Jangka Panjang	2h, 18	14.565.825.574	27.345.899.893
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>		<b>14.565.825.574</b>	<b>27.345.899.893</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Modal</b>			
Modal Pemerintah Kota Makassar	19	17.291.644.384	17.291.644.384
Modal Pemerintah Pusat		14.611.271.563	14.611.271.563
Penyertaan Yang Belum Ditentukan Statusnya		156.638.802.326	156.638.802.326
Hibah Jica Jepang		1.022.961.943	1.022.961.943
Laba (Rugi) Ditahan		(186.486.289.546)	(204.218.940.855)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		24.020.184.556	21.715.185.056
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>27.098.575.227</b>	<b>7.060.924.418</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>286.019.495.665</b>	<b>308.185.669.546</b>

## LAMPIRAN LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2013 DAN 2014

Mansyur Sain Dan Rekan - Registered Public Accountant

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA MAKASSAR**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2013  
 (Dinyatakan Dalam Rupiah)

	Catatan	2014	2013
Pendapatan Usaha	2k, 20	281,141,159,422	258,900,811,017
Beban Langsung Usaha	2k, 21	(152,803,653,147)	(155,534,272,925)
<b>LABA (RUGI) KOTOR</b>		<b>128,337,506,275</b>	<b>103,366,538,092</b>
<b>Beban Usaha</b>			
Beban Administrasi dan Umum	2k, 22	(5,864,338,045)	(70,652,221,884)
Beban Bunga dan Denda/Pinjaman	2k, 23	(1,947,409,474)	(8,130,728,274)
<b>Jumlah</b>		<b>(78,811,747,519)</b>	<b>(78,782,950,158)</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>50,525,758,756</b>	<b>24,583,587,934</b>
<b>Pendapatan dan Beban Lain-lain</b>			
Pendapatan Diluar Usaha	2k, 24	6,889,143,619	6,024,093,971
Beban Diluar Usaha		(3,574,165,589)	(301,311,849)
<b>Jumlah Pendapatan dan Beban Lain-lain</b>		<b>3,314,978,030</b>	<b>5,722,782,122</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA SEBELUM PAJAK</b>		<b>53,840,736,786</b>	<b>30,306,370,056</b>
Pajak Penghasilan		(8,816,070,250)	(8,591,185,000)
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>		<b>45,024,666,536</b>	<b>21,715,185,056</b>

## LAMPIRAN NERACA TAHUN 2014 DAN 2016

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA MAKASSAR			
NERACA			
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015			
(Disajikan Dalam Rupiah)			
	Catatan	2016	2015
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	3a	134,230,404,376	62,522,575,625
Piutang Usaha	3b	55,670,152,639	54,997,349,352
Penyisihan Piutang Usaha	3c	(26,589,079,530)	(25,978,474,073)
Piutang Lain-lain	2c, 3c	4,937,434,851	5,225,352,625
Persediaan	2d, 3d	552,712,297	5,365,463,735
Biaya Dibayar Dimuka	3e	181,037,250	665,471,266
Utang Muka Pajak	3f	1,247,289,628	392,706,129
Jumlah Aset Lancar		<u>176,468,114,713</u>	<u>122,911,444,682</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset Tetap Bersih	2a	180,509,715,650	180,669,752,744
<b>ASET LAIN-LAIN</b>			
Perimbangan Dengan Pemkot	3g	923,752,664	923,752,668
Aset Lain-Lain	2f, 3f	18,160,719,020	12,363,745,800
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>198,670,434,674</u>	<u>193,033,502,342</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>375,138,549,387</u></u>	<u><u>315,944,947,024</u></u>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha		17,823,237,020	16,279,582,369
Biaya Yang Masih Harus Dibayar		6,993,387,508	6,420,824,058
Pendapatan Penerima Dimuka		260,025,070	320,647,049
Utang Utang Panjang yang Jatuh Tempo Dalam		-	-
Satu Tahun		-	27,275,467,523
Utang Bunga		-	62,722,293,786
Utang Denda	2h, 2p, 3p	-	26,736,588,845
Utang Pajak	2h, 3e	11,743,450,111	12,190,822,326
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<u>42,540,000,000</u>	<u>241,949,624,266</u>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Utang Bunga Masa Tenggang	2h, 2p, 3p	-	9,710,550,383
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		<u>-</u>	<u>9,710,550,383</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal	3q	425,726,612,630	189,564,680,216
Saldo Laba	3r	(90,441,483,822)	(124,146,158,931)
Jumlah Ekuitas		<u>335,285,128,808</u>	<u>65,418,521,285</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u><u>377,825,129,281</u></u>	<u><u>317,078,695,924</u></u>

## LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2015 DAN 2016

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA MAKASSAR  
**LAPORAN LABA RUGI**  
 UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
 (Disajikan Dalam Rupiah)

	Catatan	2016	2015
Pendapatan Usaha	24, 31, 34, 31	304.738.411.939	286.149.286.835
Beban Langsung Usaha	21, 30	(167.815.307.808)	(162.859.571.845)
<b>LABA (RUGI) KOTOR</b>		<b>136.923.104.131</b>	<b>123.289.714.989</b>
<b>Beban Usaha</b>			
Beban Administrasi dan Umum	21, 30	(4.435.721.422)	(60.753.480.799)
Beban Bunga dan Penda. Keuangan	20, 29	(790.531.270)	(4.747.244.879)
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>(5.226.252.692)</b>	<b>(65.500.730.677)</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>86.205.646.149</b>	<b>57.788.984.312</b>
Pendapatan (beban) Lain-lain			
Pendapatan Lain-lain		17.841.744.487	7.311.262.573
Beban Non Operasional		(790.563.199)	(677.521.763)
<b>Jumlah Pendapatan (beban) Lain-lain</b>		<b>17.049.581.287</b>	<b>6.633.740.810</b>
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>		<b>65.335.629.437</b>	<b>64.422.725.122</b>
Estimasi PPh Badan		(21.281.356.023)	(10.799.751.274)
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>		<b>64.043.473.413</b>	<b>47.622.973.849</b>



## RIWAYAT HIDUP



Nurkhaipa, Lahir Di Puundoho Kecamatan pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara Pada tanggal 26 November 1994 Anak kedua dari pasangan Ichsan Said dan Sarmawati Syam. Penulis menempuh pendidikan Sekolah dasar (SD) di SDN 2 Puundoho. Kemudian melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 1 Batuputih dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan Sekolah menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Batuputih dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan kejenjang pendidikan Program Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima melalui seleksi penerimaan Mahasiswa Baru pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar.

